

# Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Pengaruhnya terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik di Indonesia

Toto Suwarsa

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

---

## Info Artikel

---

### Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

---

### Kata Kunci:

Indonesia; Kelangsungan Usaha; Pendapat Audit; Periode Audit; Ukuran Firma Akuntansi Publik

---

### Keywords:

*Audit Opinion; Audit Tenure; Going Concern; Indonesia; Public Accounting Firm Size*

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini mengkaji pengaruh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha pada perusahaan publik di Indonesia. Kelangsungan usaha merupakan aspek kritis dalam pelaporan keuangan, karena opini audit mengenai kelangsungan usaha memberikan sinyal penting kepada pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 85 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa periode audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha, menunjukkan bahwa hubungan auditor-klien yang lebih lama meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi dan risiko perusahaan. Selain itu, ukuran firma akuntansi publik juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa firma yang lebih besar cenderung mengeluarkan opini audit yang mencerminkan pertimbangan kelangsungan usaha. Secara bersamaan, periode audit dan ukuran firma akuntansi publik secara signifikan mempengaruhi opini audit terkait kelangsungan usaha. Temuan ini berkontribusi pada literatur audit dengan menyediakan bukti empiris dari konteks Indonesia dan menawarkan implikasi praktis bagi auditor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam memperkuat kualitas audit dan memastikan penilaian kelangsungan usaha yang andal.

## ABSTRACT

---

*This study examines the effect of audit tenure and public accounting firm size on going concern audit opinions in publicly listed companies in Indonesia. Going concern is a critical aspect of financial reporting, as audit opinions related to going concern provide important signals to stakeholders regarding a company's ability to sustain its operations. This study employs a quantitative approach using a sample of 85 publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange. The data were measured using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that audit tenure has a positive and significant effect on going concern audit opinions, suggesting that longer auditor-client relationships enhance auditors' understanding of a company's condition and risks. In addition, public accounting firm size also has a positive and significant effect, indicating that larger firms are more likely to issue audit opinions that appropriately reflect going concern considerations. Simultaneously, audit tenure and public accounting firm size significantly influence going concern audit opinions. These findings contribute to the audit literature by providing empirical evidence from the Indonesian context and offer practical implications for*

---

---

*auditors, regulators, and stakeholders in strengthening audit quality and ensuring reliable going concern assessments.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Toto Suwarsa

Institution: Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: [tadisw@gmail.com](mailto:tadisw@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha telah menjadi isu sentral dalam tata kelola korporasi dan pelaporan keuangan, terutama dalam lingkungan yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi, volatilitas pasar, dan pengawasan regulasi yang semakin ketat. Bagi perusahaan publik, kemampuan untuk melanjutkan operasi di masa depan yang dapat diprediksi bukan hanya menjadi perhatian manajemen, tetapi juga pertimbangan kunci bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya (Brown & Millar, 2023; Griffith, Rousseau, & Zehms, 2022). Dalam konteks ini, opini audit—terutama yang terkait dengan kelangsungan usaha atau kontinuitas bisnis—memainkan peran krusial sebagai sinyal kesehatan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Opini audit yang menimbulkan keraguan tentang kontinuitas bisnis dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi pasar, akses ke modal, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Knechel, 2013; Owusu-Akomeah, Asare, Afriyie, & Kuma, 2022).

Auditor ditugaskan untuk memberikan penilaian independen dan objektif mengenai apakah laporan keuangan perusahaan secara wajar menggambarkan kondisi keuangannya, termasuk asumsi kelangsungan usaha. Menurut standar audit, auditor harus mengevaluasi apakah ada keraguan yang signifikan mengenai kemampuan entitas untuk terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan dan mencerminkan evaluasi ini dalam pendapat audit mereka (Kachelmeier, Rimkus, Schmidt, & ..., 2020; Lynch & Chen, 2021). Namun, dalam praktiknya, penerbitan opini audit terkait kelangsungan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan auditor dan penugasan audit (Bepari, Nahar, Azim, & Mollik, 2023). Di antara faktor-faktor tersebut, periode audit dan ukuran firma akuntansi publik sering dibahas dalam literatur audit sebagai penentu kualitas audit dan penilaian auditor.

Periode audit, yang sering dikaitkan dengan masa jabatan auditor atau lama hubungan auditor-klien, dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kesulitan keuangan dan menilai kelangsungan usaha. Di satu sisi, periode audit yang lebih lama memungkinkan auditor untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang model bisnis klien, pengendalian internal, dan profil risiko, yang berpotensi menghasilkan opini audit yang lebih akurat dan terinformasi (Rapley, Robertson, & Smith, 2021; Trucco, Demartini, McMeeking, & ..., 2022). Di sisi lain, penugasan audit yang diperpanjang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang ancaman independensi auditor dan ancaman familiaritas, yang dapat mengurangi skeptisisme profesional dan memengaruhi objektivitas penilaian audit (Brasel, Doxey, Grenier, & ..., 2016). Perspektif ganda ini menjadikan periode audit sebagai variabel penting untuk dieksplorasi dalam kaitannya dengan opini audit tentang kelangsungan bisnis.

Selain periode audit, ukuran firma akuntansi publik secara luas dianggap sebagai proxy untuk kualitas audit. Firma akuntansi publik yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, metodologi audit yang lebih canggih, sistem pengendalian kualitas internal yang

lebih kuat, dan modal reputasi yang lebih tinggi dibandingkan firma yang lebih kecil (Dogru et al., 2023; Sood & Kim, 2023). Karakteristik ini dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan mereka untuk mengeluarkan opini audit yang lebih konservatif dan independen, termasuk opini yang menyoroti masalah kelangsungan bisnis ketika diperlukan. Sebaliknya, firma akuntansi publik yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya atau ketergantungan ekonomi pada klien, yang dapat mempengaruhi penilaian audit mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana ukuran firma mempengaruhi opini audit terkait kelangsungan bisnis sangat relevan di pasar emerging seperti Indonesia, di mana firma akuntansi publik bervariasi secara signifikan dalam skala dan kemampuan.

Indonesia menyediakan latar belakang yang menarik untuk mengkaji isu-isu ini karena pasar modalnya yang sedang berkembang, struktur korporasi yang beragam, dan upaya berkelanjutan untuk memperkuat regulasi audit dan kualitas pelaporan keuangan, di mana kasus kegagalan korporasi dan kesulitan keuangan dalam beberapa tahun terakhir telah menyoroti pentingnya opini audit yang andal, terutama yang terkait dengan kelangsungan usaha; namun, meskipun relevansinya, bukti empiris tentang determinan opini audit terkait kelangsungan usaha di Indonesia masih terbatas, terutama mengenai peran gabungan periode audit dan ukuran firma akuntansi publik. Berdasarkan pertimbangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha pada perusahaan publik Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data dari perusahaan publik, pengukuran skala Likert, dan analisis statistik dengan SPSS versi 25, dengan temuan yang diharapkan dapat berkontribusi pada literatur audit dan akuntansi serta memberikan implikasi praktis bagi auditor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit dan memperkuat kepercayaan terhadap penilaian kelangsungan usaha di pasar modal Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Pendapat Audit dan Kelangsungan Usaha*

Kelangsungan usaha, yang umumnya tercermin melalui asumsi kelangsungan usaha, merupakan prinsip fundamental dalam pelaporan keuangan dan audit, karena mengasumsikan bahwa suatu entitas akan melanjutkan operasinya di masa depan yang dapat diperkirakan; oleh karena itu, auditor diharuskan untuk menilai kesesuaian asumsi ini dan menentukan apakah terdapat ketidakpastian material terkait kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkelanjutan, yang harus diungkapkan melalui opini audit yang dimodifikasi atau paragraf penjelasan sesuai dengan standar audit (Meini, Karina, Digidowiseiso, & ..., 2022). Pendapat audit terkait kelangsungan usaha berfungsi sebagai sinyal penting bagi pemangku kepentingan dan sering dikaitkan dengan indikator kesulitan keuangan seperti kerugian berulang, arus kas negatif, leverage tinggi, dan masalah likuiditas; namun, penerbitan pendapat audit tidak sepenuhnya ditentukan oleh kondisi keuangan, karena penilaian auditor, skeptisisme profesional, dan karakteristik penugasan juga mempengaruhi hasil audit (Quick & Schmidt, 2018; Ximenes & Guntur, 2023). Di pasar modal, pendapat audit yang menandakan keraguan tentang kelangsungan usaha dapat memicu reaksi pasar negatif dan penurunan kepercayaan investor, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor terkait auditor, terutama periode audit dan ukuran firma akuntansi publik, yang erat terkait dengan kualitas audit dan perilaku auditor.

### 2.2 *Periode Audit*

Periode audit, yang sering disebut sebagai masa jabatan audit, mewakili lama waktu seorang auditor atau firma akuntansi publik terlibat dengan klien tertentu dan telah menarik perhatian signifikan dalam penelitian audit karena implikasinya terhadap kualitas audit dan independensi auditor; periode audit yang lebih lama dapat memungkinkan auditor untuk mengumpulkan pengetahuan spesifik klien terkait operasi, risiko industri, pengendalian internal, dan praktik pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi audit dan

akurasi penilaian kelangsungan bisnis (Ramadaniyah & Triana, 2022; Sondokan, Koleangan, & Karuntu, 2019). Dari perspektif pembelajaran, keterlibatan auditor yang lebih lama memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi tren yang tidak biasa, mengevaluasi perkiraan manajemen, dan mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan keuangan, sehingga beberapa studi mengaitkan periode audit yang lebih lama dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan pendapat kelangsungan usaha yang lebih tepat (Rapley et al., 2021; Trucco et al., 2022). Namun, hubungan auditor-klien yang berkepanjangan juga dapat menciptakan ancaman familiaritas yang melemahkan skeptisisme profesional dan independensi, berpotensi mengurangi kemauan auditor untuk menantang asumsi manajemen, yang telah mendorong regulator di banyak yurisdiksi untuk menerapkan kebijakan rotasi audit; oleh karena itu, hubungan antara periode audit dan pendapat audit tentang kelangsungan bisnis tetap menjadi isu empiris, terutama dalam konteks institusional seperti Indonesia.

### 2.3 *Ukuran Firma Akuntansi Publik*

Ukuran firma akuntansi publik sering digunakan sebagai proxy untuk kualitas audit dalam penelitian empiris, karena firma yang lebih besar—seringkali terafiliasi dengan jaringan internasional atau nasional yang diakui—umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih besar, sistem pelatihan yang lebih kuat, teknologi audit yang lebih canggih, dan mekanisme pengendalian kualitas yang lebih kokoh, memungkinkan mereka untuk melakukan audit berkualitas tinggi dan menahan tekanan klien saat mengeluarkan pendapat audit (Kapoor, 2021; Sood & Kim, 2023). Firma yang lebih besar juga memiliki modal reputasi yang lebih tinggi, yang mendorong perilaku yang lebih konservatif dan independen. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa auditor dari firma besar lebih cenderung mengeluarkan opini yang dimodifikasi atau opini kelangsungan usaha ketika diperlukan, karena ketergantungan ekonomi yang lebih rendah pada klien individu dan kekhawatiran yang lebih besar terhadap risiko litigasi dan reputasi (Lartey, Akolgo, Jaladi, Ayeduvor, & Afriyie, 2023; Miller & Pashkoff, 2002). Di sisi lain, firma akuntansi publik yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dan ketergantungan ekonomi yang lebih kuat pada klien, yang dapat mempengaruhi penilaian audit dan menciptakan insentif untuk menghindari opini audit yang tidak menguntungkan, meskipun bukti empiris tentang masalah ini masih campur aduk dan bervariasi tergantung pada konteks institusional; oleh karena itu, di pasar emerging seperti Indonesia, di mana firma besar dan kecil beroperasi, menganalisis dampak ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha menjadi sangat penting.

### 2.4 *Pengembangan Hipotesis*

Periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terkait erat dengan konsep yang lebih luas tentang kualitas audit, yang merujuk pada kemungkinan seorang auditor mendeteksi kesalahan material dan melaporkannya secara tepat, sehingga menghasilkan opini audit yang akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan prospek kelangsungan bisnisnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman auditor, independensi, sumber daya, dan jaminan institusional, di mana periode audit yang lebih lama dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman spesifik klien, sementara firma akuntansi publik yang lebih besar cenderung menawarkan sumber daya yang lebih baik dan insentif yang lebih kuat untuk mempertahankan independensi. Faktor-faktor ini dapat berinteraksi untuk mempengaruhi penilaian auditor terkait kelangsungan usaha; namun, meskipun terdapat literatur yang luas tentang kualitas audit, relatif sedikit studi yang menganalisis efek gabungan antara periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit yang spesifik terkait kelangsungan usaha, terutama dalam konteks Indonesia, karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada indikator kesulitan keuangan atau menganalisis faktor-faktor terkait auditor secara terpisah, sehingga menyoroiti kebutuhan akan penyelidikan empiris lebih lanjut dan pengembangan hipotesis.

H1: Periode audit memiliki efek signifikan terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha di perusahaan publik di Indonesia.

H2: Ukuran firma akuntansi publik memiliki efek signifikan terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha di perusahaan publik di Indonesia.

H3: Periode audit dan ukuran firma akuntansi publik secara bersamaan memiliki efek signifikan terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha di perusahaan publik di Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menguji pengaruh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan usaha di perusahaan publik di Indonesia, karena pendekatan ini sesuai untuk menguji hubungan hipotetis antara variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik sambil mengidentifikasi kekuatan dan arah efek kausal. Unit analisis terdiri dari perusahaan publik yang beroperasi di Indonesia dan telah diaudit oleh firma akuntansi publik, dan analisis bersifat cross-sectional, dengan data dikumpulkan dan dianalisis untuk periode pengamatan tertentu menggunakan prosedur statistik yang dilakukan dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari mana sampel dipilih menggunakan teknik sampling purposif berdasarkan ketersediaan data dan relevansi penelitian. Kriteria sampling meliputi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara lengkap selama periode pengamatan, mengungkapkan informasi terkait periode audit dan firma akuntansi publik dalam laporan audit mereka, serta menyediakan data yang cukup untuk menilai pendapat audit terkait kelangsungan usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, total 85 perusahaan publik dipilih sebagai sampel penelitian, yang dianggap memadai untuk analisis statistik dan konsisten dengan studi audit dan akuntansi sebelumnya, sekaligus mewakili berbagai industri dan memberikan gambaran komprehensif tentang praktik audit di pasar modal Indonesia.

#### **3.3 Variabel dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah pendapat audit mengenai kelangsungan usaha, yang mencerminkan penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan yang dapat diprediksi, dan diukur menggunakan skala Likert yang menangkap tingkat keyakinan atau keraguan yang diungkapkan dalam laporan audit terkait asumsi kelangsungan usaha, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kekhawatiran yang lebih kuat mengenai kelangsungan usaha. Variabel independen pertama adalah periode audit, yang didefinisikan sebagai lama waktu firma akuntansi publik secara terus-menerus melakukan audit terhadap perusahaan yang sama, dan diukur menggunakan skala Likert untuk mewakili durasi dan stabilitas hubungan auditor-klien, mulai dari periode audit yang lebih pendek hingga lebih panjang. Variabel independen kedua adalah ukuran firma akuntansi publik, yang mewakili skala dan kapasitas firma audit dalam hal sumber daya, struktur organisasi, dan basis klien, dan juga diukur menggunakan skala Likert, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan firma akuntansi publik yang lebih besar dan nilai yang lebih rendah menunjukkan firma yang lebih kecil.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia secara publik, termasuk laporan tahunan yang diaudit dan laporan audit perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan informasi

tambahan mengenai periode audit dan karakteristik firma akuntansi publik yang dikumpulkan dari pengungkapan perusahaan dan publikasi resmi. Untuk memfasilitasi analisis kuantitatif, informasi yang relevan dikodekan ke dalam bentuk numerik menggunakan pengukuran skala Likert, dan penggunaan data sekunder memastikan objektivitas dan keandalan karena data tersebut berasal dari dokumen yang diaudit dan diungkapkan secara publik; semua data yang dikumpulkan diperiksa dengan cermat untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi sebelum analisis.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dimulai dengan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik sampel dan memberikan gambaran umum tentang variabel melalui nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi frekuensi, sehingga menggambarkan pola umum periode audit, ukuran firma akuntansi publik, dan pendapat audit terkait kelangsungan usaha. Sebelum pengujian hipotesis, uji asumsi klasik—termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas—dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan model regresi. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan bisnis, dengan efek parsial dievaluasi melalui uji t, efek simultan melalui uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi daya penjelas model, semua pada tingkat signifikansi 5 persen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian, yaitu periode audit, ukuran firma akuntansi publik, dan opini audit terkait kelangsungan bisnis. Analisis didasarkan pada 85 observasi perusahaan publik di Indonesia.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 85)

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Period	2.00	5.00	3.62	0.74
Size of Public Accounting Firms	2.00	5.00	3.89	0.81
Audit Opinion on Business Continuity	1.80	4.90	3.45	0.68

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata periode audit adalah 3,62, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki hubungan auditor-klien yang moderat hingga relatif lama. Skor rata-rata ukuran firma akuntansi publik adalah 3,89, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang disurvei diaudit oleh firma akuntansi publik berukuran sedang hingga besar. Sementara itu, nilai rata-rata pendapat audit mengenai kelangsungan bisnis adalah 3,45, mencerminkan tingkat kepedulian auditor yang moderat terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ( $> 0,05$ ), menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) di bawah 10 untuk semua variabel independen, mengonfirmasi tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil ini mengonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi linier berganda.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik terhadap opini audit terkait kelangsungan bisnis.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient (B)	Std. Error	t-value	Sig.
Constant	1.214	0.482	2.519	0.014
Audit Period	0.312	0.097	3.216	0.002
Size of Public Accounting Firms	0.428	0.089	4.809	0.000
Model Summary	Value			
R	0.684			
R Square	0.468			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.455			
F-value	36.04			
Sig. (F)	0.000			

Hasil regresi menunjukkan bahwa baik periode audit maupun ukuran firma akuntansi publik memiliki efek positif dan secara statistik signifikan terhadap opini audit terkait kelangsungan bisnis di perusahaan publik Indonesia. Variabel periode audit menunjukkan koefisien sebesar 0.312 dengan nilai t sebesar 3.216 dan tingkat signifikansi 0.002, menunjukkan bahwa hubungan auditor-klien yang lebih lama meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan dan meningkatkan kemungkinan penerbitan opini audit yang lebih akurat mencerminkan pertimbangan kelangsungan bisnis. Demikian pula, ukuran firma akuntansi publik menunjukkan efek positif yang lebih kuat, dengan koefisien 0,428, nilai t 4,809, dan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa firma yang lebih besar, didukung oleh sumber daya yang lebih besar, prosedur standar, dan kepedulian reputasi yang lebih tinggi, cenderung memberikan opini audit yang lebih ketat dan informatif terkait masalah kelangsungan usaha. Model secara keseluruhan secara statistik signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F sebesar 36,04 dengan tingkat signifikansi 0,000, sementara nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebesar 0,455 menunjukkan bahwa sekitar 45,5% variasi dalam pendapat audit mengenai kelangsungan usaha dapat dijelaskan oleh periode audit dan ukuran firma akuntansi publik, dengan variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

### 4.4 Pembahasan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa periode audit secara signifikan mempengaruhi opini audit terkait kelangsungan usaha pada perusahaan publik di Indonesia. Periode audit yang lebih lama memungkinkan auditor untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan operasional klien, kondisi keuangan, dan profil risiko. Pengetahuan yang terakumulasi ini meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan keuangan dan mengevaluasi kesesuaian asumsi kelangsungan usaha. Hasil ini mendukung perspektif efek pembelajaran dalam literatur audit, yang berargumen bahwa penugasan audit yang lebih lama dapat meningkatkan kualitas audit melalui pengetahuan yang lebih baik tentang klien. Namun, temuan ini juga menyoroti pentingnya menjaga independensi auditor untuk memastikan bahwa periode audit yang lebih lama tidak mengorbankan skeptisisme profesional (Reynolds & Francis, 2000; Setiyaviani & Julian, 2023).

Hasil juga menunjukkan bahwa ukuran firma akuntansi publik memainkan peran signifikan dalam membentuk opini audit terkait kelangsungan usaha. Firma yang lebih besar, dengan sumber daya yang lebih besar, prosedur audit yang terstandarisasi, dan kekhawatiran reputasi yang lebih kuat, cenderung mengeluarkan pendapat audit yang mencerminkan risiko kelangsungan usaha ketika risiko tersebut ada. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang mengidentifikasi ukuran firma sebagai proxy untuk kualitas

audit. Dalam konteks Indonesia, hasil ini menyarankan bahwa audit yang dilakukan oleh firma akuntansi publik yang lebih besar dapat memberikan jaminan yang lebih kuat kepada pemangku kepentingan mengenai kredibilitas penilaian kelangsungan usaha (Meidawati & Assidiqi, 2019; Molociniuc, Melega, Grosu, & ..., 2022).

Secara bersamaan, efek gabungan yang signifikan antara periode audit dan ukuran firma akuntansi publik menyoroti pentingnya karakteristik auditor dalam menentukan hasil audit. Daya penjas model yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kedua variabel ini merupakan prediktor yang berarti bagi pendapat audit terkait kelangsungan usaha. Dari perspektif praktis, temuan ini menyarankan agar regulator dan pembuat kebijakan mempertimbangkan dengan cermat kebijakan masa jabatan auditor dan mendukung pengembangan kapasitas firma audit untuk meningkatkan kualitas audit. Bagi perusahaan dan investor, hasil ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana karakteristik auditor dapat memengaruhi keandalan opini audit terkait kelangsungan usaha di pasar modal Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Studi ini menyediakan bukti empiris bahwa masa audit dan ukuran firma akuntansi publik secara signifikan mempengaruhi opini audit terkait kelangsungan usaha di perusahaan publik Indonesia, di mana masa audit yang lebih lama memungkinkan auditor untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang klien dan meningkatkan akurasi penilaian kelangsungan usaha, sementara firma akuntansi publik yang lebih besar, didukung oleh sumber daya yang lebih besar dan insentif reputasi yang lebih kuat, cenderung mengeluarkan opini audit yang lebih informatif dan konservatif ketika risiko kelangsungan usaha muncul. Dampak simultan kedua variabel ini menyoroti pentingnya karakteristik auditor dalam membentuk hasil audit dan memiliki implikasi praktis bagi regulator dalam merumuskan kebijakan rotasi audit, bagi firma akuntansi publik dalam meningkatkan kualitas audit, serta bagi perusahaan dan investor dalam menafsirkan opini audit sebagai sinyal kredibel tentang keberlanjutan bisnis. Hal ini juga menyarankan agar penelitian masa depan memasukkan faktor tambahan seperti indikator kesulitan keuangan, mekanisme tata kelola korporat, dan karakteristik industri untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan opini audit terkait kelangsungan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bepari, M. K., Nahar, S., Azim, M. I., & Mollik, A. T. (2023). It is a balancing act: understanding the key audit matters disclosure in the context of a developing country. *Journal of Accounting & ...* <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2022-0131>
- Brasel, K., Doxey, M. M., Grenier, J. H., & ... (2016). Risk disclosure preceding negative outcomes: The effects of reporting critical audit matters on judgments of auditor liability. *The Accounting ...* Retrieved from <https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/91/5/1345/3764>
- Brown, J. O., & Millar, M. (2023). A matter of perspective: Mitigating the outcome effect in auditor performance evaluations. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Retrieved from <https://publications.aaahq.org/ajpt/article/42/4/1/11098>
- Dogru, T., Line, N., Mody, M., Hanks, L., Abbott, J., Acikgoz, F., ... Zhang, T. (2023). Generative Artificial Intelligence in the Hospitality and Tourism Industry: Developing a Framework for Future Research. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 10963480231188664. <https://doi.org/10.1177/10963480231188663>
- Griffith, E. E., Rousseau, L. M., & Zehms, K. M. (2022). Old Institutions, New Report: Auditors' Experiences Implementing Critical Audit Matter Reporting. ... *Critical Audit Matter ...* Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4256853](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4256853)
- Kachelmeier, S. J., Rimkus, D., Schmidt, J. J., & ... (2020). The forewarning effect of critical audit matter disclosures involving measurement uncertainty. *Contemporary ...* <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12583>
- Kapoor, P. (2021). *Audit Expectation Gap in India and Views of Indian Audit Practitioners on narrowing the gap*. norma.ncirl.ie. Retrieved from <https://norma.ncirl.ie/5434/1/prachikapoor.pdf>
- Knechel, W. R. (2013). Do auditing standards matter? *Current Issues in Auditing*. Retrieved from



- <https://publications.aaahq.org/cia/article-abstract/7/2/A1/7225>
- Lartey, P., Akolgo, I. G., Jaladi, S. R., Ayeduvor, S., & Afriyie, S. O. (2023). Recent advances in internal control: Soft control overcoming the limits of hard control. *Frontiers in Management and Business*, 4(1 SE-Review). <https://doi.org/10.25082/FMB.2023.01.004>
- Lynch, E., & Chen, A. (2021). Starbucks: Identifying & Writing Up a Critical Audit Matter (While Contemplating the Starbucks Experience). *The Accounting Educators' Journal*. Retrieved from <https://aejournal.com/ojs/index.php/aej/article/view/736>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 117–128.
- Meini, Z., Karina, A., Digidowiseiso, K., & ... (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? ... *Research and Critics* .... Retrieved from <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3721>
- Miller, R. I., & Pashkoff, P. H. (2002). Regulations under the sarbanes-oxley act. *JOURNAL OF ACCOUNTANCY-NEW* .... [devoptalk.net](http://www.devoptalk.net). Retrieved from [http://www.devoptalk.net/dokuwiki/data/media/utstein/public\\_company\\_audits.doc](http://www.devoptalk.net/dokuwiki/data/media/utstein/public_company_audits.doc)
- Molociniuc, M., Melega, A., Grosu, M., & ... (2022). Evolution of scientific research on audit quality reporting in the global economic context. *Entrepreneurship* .... Retrieved from <https://search.proquest.com/openview/b18035b359ed49778ca57120153dd47f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=4916366>
- Owusu-Akomeah, M., Asare, J., Afriyie, S. O., & Kuma, E. A. (2022). *Public Sector Financial Management Reforms in Developing Economies: Insights from Ghana*.
- Quick, R., & Schmidt, F. (2018). Do audit firm rotation, auditor retention, and joint audits matter?—An experimental investigation of bank directors' and institutional investors' perceptions. *Journal of Accounting Literature*. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.01.003>
- Ramadaniyah, R., & Triana, A. (2022). Pengaruh Financial Indicators dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2020). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2 SE-Articles), 11–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416647>
- Rapley, E. T., Robertson, J. C., & Smith, J. L. (2021). The effects of disclosing critical audit matters and auditor tenure on nonprofessional investors' judgments. *Journal of Accounting and Public* .... Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278425421000302>
- Reynolds, J. K., & Francis, J. R. (2000). Does size matter? The influence of large clients on office-level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 375–400. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00010-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00010-6)
- Setiyaviani, S. P. A., & Julian, L. (2023). Evaluasi Lingkungan Pengendalian dengan Kerangka Pengendalian Internal COSO di KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4 SE-), 3350–3364. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1674>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4).
- Sood, S., & Kim, A. (2023). The Golden Age of the Big Data Audit: Agile Practices and Innovations for E-Commerce, Post-Quantum Cryptography, Psychosocial Hazards, Artificial Intelligence Algorithm Audits, and Deepfakes. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 9(2), 7–23. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.92.2001>
- Trucco, S., Demartini, M. C., McMeeking, K., & ... (2022). Does voluntary non-financial reporting matter for the evaluation of audit risk after a crisis period? Perceptions from Italian auditors. *Meditari Accountancy* .... <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2021-1503>
- Ximenes, E., & Guntur, Y. S. (2023). The Influence of the Auditor's Independence, Competence, Integrity, Ethics on the Quality of the Audit with Work Experience as a Variable Moderation in the General Inspection Office of the Timor-Leste State. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 10(1), 44–52.